

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah sarana memindahkan orang atau memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi mempengaruhi aspek-aspek tertentu perkembangan perekonomian suatu wilayah. Transportasi yang efektif dan efisien akan meningkatkan akses dan mobilitas wilayah sehingga dapat meningkatkan kemajuan berbagai sektor.

Membahas transportasi tidak lepas dari angkutan jalan. Berdasarkan UU No 22 Tahun 2009 Angkutan jalan mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi nasional (*UU Nomor 22 Tahun 2009, n.d.*). Angkutan umum memiliki fungsi sebagai sarana pergerakan manusia maupun barang untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas. Sedangkan Lalu lintas dan angkutan jalan merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri dari lalu lintas, angkutan jalan, jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, kendaraan, pengemudi, pengguna jalan, dan lain-lain. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah Ruang Lalu Lintas, Terminal, dan Perlengkapan Jalan yang meliputi marka, rambu, Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas, alat pengendali dan pengaman Pengguna Jalan, alat pengawasan dan pengamanan Jalan, serta fasilitas pendukung salah satunya halte. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, halte adalah tempat pemberhentian Kendaraan Bermotor Umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Sebagai salah satu fasilitas umum, eksistensi Halte sebagai sarana pendukung seharusnya dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna angkutan umum sesuai dengan standar teknis.

Kota Sukabumi memiliki luas 48,25 km² terdiri dari 7 kecamatan dan 33 kelurahan. Sarana Transportasi Angkutan umum di Kota Sukabumi antar

lain, yaitu Angkutan Umum Dalam Trayek meliputi Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) terdiri 7 Trayek , Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) terdiri 11 trayek, dan Angkutan Perkotaan (Angkot) terdiri 18 trayek ; sedangkan, Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek meliputi Angkutan dengan Tujuan Tertentu, Angkutan Orang untuk Keperluan Pariwisata, Angkutan Kawasan Tertentu, dan Angkutan Paratransit dilayani oleh Ojek, Becak, dan Delman. Sedangkan prasarana yang tersedia ada terminal dan halte. Pada saat ini, halte yang ada di Kota Sukabumi belum berperan sesuai dengan pedoman teknis serta fungsinya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penumpang pengguna angkutan umum yang tidak menggunakan halte sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan hasil dari survei inventarisasi ada di Kota Sukabumi Terdapat 9 Halte. Dari 9 halte yang di kaji, semuanya belum memenuhi standar teknis seperti belum tersedia tempat duduk, kondisi tidak ada rambu petunjuk, papan informasi trayek, pagar pengaman, dan tempat sampah . Selain itu kurangnya keterseidaan halte pada titik-titik kantong penumpang, untuk melayani naik dan turun penumpang di sepanjang jalur trayek khususnya Kawasan BCD Kota Sukabumi dimana Kawasan tersebut dilalui trayek angkot 10,14, dan 15, sehingga pengguna angkutan umum lebih sering menunggu di tepi jalan.

Oleh Karena itu, perlu dilakukan kajian evaluasi fasilitas prasarana angkutan umum yaitu halte, mendesain halte baru sesuai pedoman teknis agar dapat memberikan keamanan dan kenyamanan kepada para pengguna angkutan umum, serta penentuan jumlah kebutuhan halte baru berdasarkan kantong penumpang. Dari permasalahan tersebut, maka dalam penyusunan kertas kerja wajib ini, penulis mengambil judul "EVALUASI KEBUTUHAN HALTE ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA SUKABUMI PADA KAWASAN CBD"

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah digambarkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi fasilitas halte di Kawasan CBD Kota Sukabumi masih belum memenuhi standar teknis seperti belum tersedia tempat duduk, kondisi tidak ada rambu petunjuk, papan informasi trayek, pagar pengaman maupun papan pengumuman.
2. Kurangnya penentuan titik dibangunnya lokasi halte sehingga naik turun penumpang tidak teratur dan
3. Desain halte yang belum sesuai dengan standar teknis

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi halte angkutan perkotaan di Kota Sukabumi?
2. Dimana menentukan titik lokasi halte sesuai dengan permintaan dan tata guna lahan?
3. Bagaimana desain halte yang sesuai dengan kebutuhan penumpang dengan dimensi yang memenuhi kebutuhan penumpang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan halte evaluasi fasilitas halte saat ini di wilayah studi angkutan perkotaan di Kota Sukabumi sesuai dengan pedoman teknis yang bertujuan untuk memudahkan pengguna angkutan umum agar berfungsi sebagai tempat naik dan turunnya penumpang.

1. Mengidentifikasi kondisi fasilitas halte yang sesuai dengan demand pengguna jasa
2. Menganalisis kebutuhan halte dan penentuan lokasi pada Kawasan CBD
3. Mendesain halte sesuai kebutuhan penumpang dan menyesuaikan dengan karakteristik Kota Sukabumi

1.5 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, kita memerlukan arahan yang jelas mengenai masalah yang akan dikaji. Karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, kertas kerja wajib ini hanya membahas permasalahan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian di wilayah Kota Sukabumi yang dilewati trayek angkutan perkotaan kota Sukabumi pada Kawasan CBD yaitu 10,14,dan 15
2. Perhitungan hanya dilakukan untuk penentuan jumlah kebutuhan halte dan titik rencana lokasi halte di Kota Sukabumi.
3. Usulan desain fasilitas halte berdasarkan standar teknis fasilitas tempat henti angkutan umum hanya untuk trayek angkot yang melewati Kawasan CBD dan tidak melakukan analisis biaya.